

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan terkait dengan kondisi kemiskinan, pengaruh implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan dan peran aparatur desa caturhaarjo, trimulyo, dan pandowoharjo terhadap kondisi kemiskinan pada tahun 2016 maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Kemiskinan

- Jumlah Tanggungan Keluarga

Aspek ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga berdampak pada beban ekonomi dalam suatu keluarga dengan mengacu pada banyaknya jumlah anggota keluarga. Desa Caturharjo jumlah tanggungan yang besar ialah 4-5 jumlah jiwa (keluarga miskin) terdapat 30 atau sebesar 50%, sedangkan Desa Trimulyo jumlah tanggungan dalam suatu keluarga sebesar 2-3 jiwa yang menyebabkan kondisi kemiskinan dalam satu keluarga, dan Desa Pandowoharjo memiliki jumlah tanggungan dalam suatu keluarga lebih dari 6 jiwa menyebabkan kondisi kemiskinan.

- Pendidikan Rendah

Pendidikan sangat menentukan kualitas SDM maka dengan pendidikan rendah dapat menyebabkan kondisi kemiskinan. Desa Caturharjo dengan 35 dari 60 jiwa warga miskin berpendidikan tamatan Sekolah Dasar, Desa Trimulyo dimana jumlah tamatan Sekolah Dasar pada warga miskin terbilang tinggi sebesar 24 jiwa atau 48%, dan Desa Pandowoharjo tamatan

Sekolah Dasar pada warga miskin terbilang tinggi sebesar 15 jiwa atau 37,5%,

- **Pendapatan Rendah**

Pendapatan dapat menentukan kondisi kemiskinan. Adapaun untuk Desa Caturharjo dengan 29 pemilih atau 48,3% memilih setuju, Desa Trimulyo dengan 21 pemilih atau 42% memilih setuju, dan Desa Pandowoharjo dengan 13 pemilih atau 32,5% memilih setuju jika pendapatan/gaji yang diperoleh masyarakat rendah berpengaruh pada kondisi kemiskinan.

- **Kepemilikan sarana produktifitas sederhana**

Dengan kepemilikan sarana untuk kegiatan ekonomi yang masih sederhana maka memicu timbulnya kondisi kemiskinan. adapun untuk Desa Caturharjo 28 jiwa atau 46,7% memilih setuju, Berbeda dengan Desa Trimulyo 19 jiwa atau 38% berpendapat kurang setuju, dan Desa Pandowoharjo 14 jiwa atau 35% berpendapat setuju.

## 2. Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan

- **Komunkasi**

Dalam aspek pertama ini terdapat hasil yang menunjukkan pengaruh terhadap kondisi kemiskinan. Pada Desa Caturharjo tingkat pengaruhnya sebesar 13,2%, Desa Trimulyo lebih kecil tingkat pengaruhnya terhadap kondisi kemiskinan sebesar 9,1%, dan tingkat yang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu Desa Pandowoharjo sebesar 17%.

- Sumber Daya

Aspek kedua menunjukkan pengaruh terhadap kondisi kemiskinan di Desa Caturharjo 12,1%, Desa Trimulyo 10,6% dan Desa Pandowoharjo sebesar 15,2% hal ini memiliki pengaruh paling tinggi dalam aspek sumber daya.

- Disposisi

Aspek ketiga menunjukkan pada Desa Caturharjo pengaruh disposisi terhadap kondisi kemiskinan sebesar 8,1%. Sedangkan Desa Trimulyo memiliki pengaruh sebesar 15,4%. Dan di Desa Pandowoharjo dihasilkan 16,9% termasuk dalam katregori pengaruh paling tinggi dalam aspek disposisi terhadap kondisi kemiskinan.

- Struktur Birokrasi

Aspek keempat pada variabel implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan yaitu Struktur birokrasi yang didalamnya memuat SOP dalam melakukan pelayanan penanggulangan kemiskinan. dihasilkan sebagai berikut; Desa Caturharjo sebesar 10,1%, sedangkan Desa Trimulyo sebesar 13,3%, dan pada Desa Pandowoharjo dihasilkan pengaruh sebesar 13,9% hal ini merupakan pengaruh paling tinggi.

### 3. Peran Aparatur Pemerintah Desa

- Pengetahuan

Pada Desa Caturharjo pengaruh pengetahuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 13,1%, Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh pengetahuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 8,1%, Dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh pengetahuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 14,2% maka

pengaruh pada aspek pengetahuan terhadap kondisi kemiskinan yang paling tinggi yaitu Desa Pandowoharjo.

- **Pemahaman**

Pada Desa Caturharjo pengaruh pemahaman terhadap kondisi kemiskinan sebesar 10,6%, Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh pemahaman terhadap kondisi kemiskinan sebesar 10,3%. Dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh pemahaman terhadap kondisi kemiskinan sebesar 14% hal tersebut merupakan pengaruh paling tinggi terhadap kondisi kemiskinan dalam aspek pemahaman.

- **Kemampuan**

Pada Desa Caturharjo pengaruh kemampuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 10,2%, Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh kemampuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 10,1%, Dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh kemampuan terhadap kondisi kemiskinan sebesar 11,3% hal ini merupakan pengaruh paling tinggi dalam aspek kemampuan jika dibandingkan dengan Desa Trimulyo dan Desa Pandowoharjo.

- **Nilai**

Desa Caturharjo pengaruh nilai terhadap kondisi kemiskinan sebesar 9,7%, Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh nilai terhadap kondisi kemiskinan sebesar 12,3%, Dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh nilai terhadap kondisi kemiskinan sebesar 12,1%. Maka pengaruh paling tinggi dalam aspek nilai terhadap kondisi kemiskinan ialah Desa Trimulyo sebesar 12,3%.

- Sikap

Desa Caturharjo pengaruh sikap terhadap kondisi kemiskinan sebesar 14,7%. Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh sikap terhadap kondisi kemiskinan sebesar 15,5%, dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh sikap terhadap kondisi kemiskinan sebesar 19,9% maka mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap kondisi kemiskinan dalam aspek sikap.

- Minat

Desa Caturharjo pengaruh minat terhadap kondisi kemiskinan sebesar 13,6%. Sedangkan pada Desa Trimulyo pengaruh minat terhadap kondisi kemiskinan sebesar 25%, dan pada Desa Pandowoharjo pengaruh minat terhadap kondisi kemiskinan sebesar 12,9%. Maka dalam aspek minat pengaruh peran aparatur Desa Trimulyo memiliki pengaruh tertinggi sebesar 25% terhadap kondisi kemiskinan.

## **2. Saran**

- Desa Caturharjo

Untuk implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan empat aspek yang mempengaruhi keberhasilan program-program penanggulangan kemiskinan (Rastra,PKH,RS-RTLH) seperti komunikasi, sumber daya, disposisi/kecenderungan, dan struktur birokrasi sudah diimplementasikan dengan baik. Akan tetapi pada saat kegiatan berjalan ada beberapa teknis yang menghambat jalannya program penanggulangan kemiskinan, pertama; Tim Penanggulangan Kemiskinan Desa/Padukuhan harus lebih tegas lagi dalam menyasar peserta program penanggulangan kemiskinan karena ada

beberapa warga yang sudah sejahtera mendaftarkan diri sebagai peserta program hal tersebut dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi warga miskin. Kedua; harus diperkuat lagi kelembagaan TPK Desa sehingga kedepan dapat memberikan kontribusi yang inovatif dalam menanggulangi kemiskinan seperti memberikan pelatihan dan pengembangan potensi bagi masyarakat miskin dan rentan miskin agar terlepas dari akar kemiskinan.

Untuk kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Caturharjo yang harus diperhatikan terhadap kondisi kemiskinan ialah minat kerja dalam menanggulangi kemiskinan kedepan agar melakukan pelatihan-pelatihan bagi warga miskin seperti menjahit dan memasak dan dengan melihat potensi yang ada di masing-masing wilayah padukuhan, sehingga tidak hanya program yang sifatnya bantuan langsung yang manfaatnya hanya sebatas konsumtif.

- Desa Trimulyo

Dalam implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan tingkat Desa dan Padukuhan sudah menerapkan empat aspek model implementasi George Edward seperti komunikasi, sumber daya, disposisi/kecenderungan, dan struktur birokrasi dengan baik. Akan tetapi yang harus diperhatikan lagi dalam mengimplementasikan program-program penanggulangan kemiskinan di Desa Trimulyo yaitu aspek Komunikasi, dimana semua pengurus TPK Padukuhan harus dilibatkan dalam proses transmisi komunikasi dalam hal ini ialah pada saat sosialisasi dengan pemangku kepentingan dari

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sehingga terjadinya koordinasi yang baik antar TPK Padukuhan dalam memperhatikan kondisi kemiskinan warganya, sehingga pada saat rapat Padukuhan masing-masing Rt/Rw dapat mengetahui program apa saja yang sedang dijalankan.

Untuk aparatur desanya dalam menangani masalah kemiskinan yang harus di tingkatkan kompetensinya sebagai pelayan masyarakat ialah terkait dengan sikap yang harus di praktikan dengan baik, mengingat masyarakat miskin dan rentan miskin hanya berpendidikan rendah jadi kemungkinan besar masyarakat miskin tidak memperhatikan adanya program penanggulangan kemiskinan yang sedang berjalan, maka tugas dari Aparatur Desa Trimulyo terkait dengan sikap yaitu memberikan arahan, pendampingan serta pelatihan bagi warga miskin agar terjerat dari kemiskinan.

- Desa Pandowoharjo

Dengan terpilihnya Tim Penanggulangan Kemiskinan tingkat Desa dan tingkat Padukuhan terbaik di Kecamatan Sleman tahun 2016 maka kedepan harus lebih dipertahankan lagi dalam mengimpelementasikan program-program penanggulangan kemiskinan dengan memperhatikan empat aspek seperti komunikasi, sumber daya, disposisi/kecenderungan dan struktur birokrasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan. Adapun untuk inovasi sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan sudah bagus dengan diadakanya pelatihan memasak, budidaya jamur, dan penangkaran ikan serta penguatan

kelompok tani (Gapoktan) rutin setiap satu minggu dua kali di masing-masing padukuhan dan harus konsisten diterapkan agar warga miskin dapat hidup sejahtera dengan diadakanya pelatihan tersebut.

Adapun untuk kompetensi Aparatur Desa Pandowoharjo dalam menanggulangi kemiskinan dan sadar akan kondisi kemiskinan di wilayahnya kedepan agar segera dibangun pasar tradisional mengingat sebagian besar masyarakat menengah kebawah berprofesi sebagai pedagang mengingat di Desa Pandowoharjo merupakan desa berbasis perkotaan maka sarana dan prasaran harus dipermudah bagi masyarakat miskin maupun rentan miskin dalam melakukan kegiatan perekonomian agar terlepas dari persoalan kemiskinan.